



---

## Analisis Perbandingan Koperasi Merah Putih dengan Badan Usaha Lain dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan

Anisa Febrianti<sup>1</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

Universitas Sultan Syarif kasim, Riau, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [anisafebrianti441@gmail.com](mailto:anisafebrianti441@gmail.com), [hendrariofita@yahoo.com](mailto:hendrariofita@yahoo.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the comparison between Koperasi Merah Putih and other business entities such as Limited Liability Companies (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), and Firms from the perspective of people's economy. The people's economy emphasizes the principles of justice, togetherness, and equitable welfare distribution. In this context, cooperatives are considered the most appropriate business entities as they are based on family principles and economic democracy, while other business entities are generally profit-oriented. This research uses a literature review method by examining various journals, books, and previous studies. The data used are secondary data obtained from accessible scientific sources. The analysis is conducted by comparing cooperatives and other business entities based on aspects such as business objectives, ownership, decision-making, profit distribution, capital, efficiency, and their contribution to the people's economy. The results show that Koperasi Merah Putih has advantages in realizing the people's economy due to its emphasis on fairness, togetherness, and equitable welfare distribution. It also applies a democratic decision-making system and fair profit-sharing mechanism. However, cooperatives still face challenges in terms of capital, efficiency, and competitiveness. On the other hand, business entities such as PT, CV, and Firms are superior in efficiency, professionalism, and capital accumulation but tend to neglect equitable welfare distribution. In conclusion, cooperatives are the most suitable form of business entity in implementing the people's economy. However, synergy between cooperatives and other business entities is necessary to create a balanced and sustainable economic system.*

**Keywords:** cooperatives, business entities, people's economy, welfare, comparison.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara Koperasi Merah Putih dan entitas usaha lainnya seperti Perseroan Terbatas (PT), Perusahaan Swasta (CV), dan Firma dari perspektif ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat menekankan prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan distribusi kesejahteraan yang merata. Dalam konteks ini, koperasi dianggap sebagai entitas usaha yang paling tepat karena didasarkan pada prinsip keluarga dan demokrasi ekonomi, sedangkan entitas usaha lainnya umumnya berorientasi pada keuntungan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan meneliti berbagai jurnal, buku, dan studi sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber ilmiah yang mudah diakses. Analisis dilakukan dengan membandingkan koperasi dan entitas usaha lainnya berdasarkan aspek-aspek seperti tujuan usaha, kepemilikan, pengambilan keputusan, pembagian keuntungan, modal, efisiensi, dan*

---

*kontribusinya terhadap ekonomi rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki keunggulan dalam mewujudkan ekonomi rakyat karena penekanannya pada keadilan, kebersamaan, dan distribusi kesejahteraan yang merata. Koperasi ini juga menerapkan sistem pengambilan keputusan yang demokratis dan mekanisme pembagian keuntungan yang adil. Namun, koperasi masih menghadapi tantangan dalam hal modal, efisiensi, dan daya saing. Di sisi lain, badan usaha seperti PT, CV, dan Firma unggul dalam efisiensi, profesionalisme, dan akumulasi modal tetapi cenderung mengabaikan distribusi kesejahteraan yang adil. Kesimpulannya, koperasi adalah bentuk badan usaha yang paling sesuai dalam menerapkan ekonomi rakyat. Namun, sinergi antara koperasi dan badan usaha lainnya diperlukan untuk menciptakan sistem ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *koperasi, badan usaha, ekonomi rakyat, kesejahteraan, perbandingan.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, konsep ekonomi yang diidealkan adalah ekonomi kerakyatan, yaitu sistem ekonomi yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi dengan mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan pemerataan. Konsep ini sejalan dengan amanat konstitusi yang menekankan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Ekonomi kerakyatan pertama kali digagas oleh tokoh nasional seperti Mohammad Hatta yang menekankan pentingnya sistem ekonomi berbasis kebersamaan dan kepemilikan kolektif. Dalam konsep ini, kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan individu, tetapi juga pada kesejahteraan bersama. Prinsip utama ekonomi kerakyatan meliputi kebersamaan, kemandirian, serta keberpihakan kepada masyarakat kecil. Konsep ini terbukti memiliki ketahanan yang kuat, terutama saat krisis ekonomi, karena berbasis pada kekuatan masyarakat itu sendiri (Syafiqah, N. A., et al. (2025).

Salah satu bentuk badan usaha yang paling mencerminkan nilai-nilai ekonomi kerakyatan adalah koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan berlandaskan prinsip demokrasi ekonomi, di mana anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa. Koperasi juga mengedepankan asas kekeluargaan dan gotong royong dalam menjalankan usahanya. Dalam praktiknya, koperasi berfungsi sebagai alat pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi lemah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting sebagai pilar ekonomi kerakyatan di Indonesia. Koperasi mampu memberikan akses permodalan, meningkatkan kesejahteraan anggota, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, koperasi juga berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi karena berorientasi pada pemerataan, bukan hanya keuntungan. Bahkan, koperasi bersama UMKM menjadi sektor yang mampu menopang perekonomian nasional dan memperkuat struktur ekonomi berbasis rakyat (Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023)

---

Koperasi Merah Putih sebagai salah satu bentuk implementasi koperasi di Indonesia hadir dengan mengedepankan nilai-nilai nasionalisme, gotong royong, serta pemberdayaan masyarakat. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha, tetapi juga sebagai gerakan ekonomi sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu menjadi alternatif sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif dibandingkan badan usaha lainnya. Namun, di sisi lain, perkembangan badan usaha lain seperti Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), dan Firma menunjukkan dominasi dalam kegiatan ekonomi modern. Badan usaha tersebut umumnya berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan didasarkan pada kepemilikan modal. Dalam sistem ini, pemegang saham atau pemilik modal memiliki kontrol utama terhadap perusahaan, sementara tujuan utama adalah memaksimalkan laba. Hal ini berbeda dengan koperasi yang lebih mengutamakan kesejahteraan anggota dibandingkan keuntungan semata. Perbedaan karakteristik antara koperasi dan badan usaha lainnya menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas masing-masing dalam mendukung ekonomi kerakyatan. Badan usaha berbasis kapital cenderung menciptakan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi sering kali diikuti dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Sebaliknya, koperasi lebih menekankan pemerataan, namun sering menghadapi kendala dalam hal manajemen, modal, dan daya saing (Hendra Riofita. 2018)

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki keunggulan dalam hal prinsip demokrasi ekonomi dan kesejahteraan anggota, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya profesionalisme, keterbatasan modal, serta rendahnya partisipasi anggota. Selain itu, perkembangan ekonomi digital dan globalisasi menuntut koperasi untuk beradaptasi agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan badan usaha lain yang lebih modern dan efisien. Di sisi lain, persepsi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap koperasi juga menjadi faktor penting. Studi menunjukkan bahwa koperasi masih dipandang positif sebagai lembaga ekonomi kerakyatan karena nilai gotong royong dan kebersamaan yang dimilikinya. Namun, koperasi juga dianggap kurang inovatif dan tertinggal dalam hal teknologi serta manajemen modern. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi perlu melakukan transformasi agar dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, perbandingan antara koperasi dan badan usaha lain menjadi penting untuk dianalisis. Koperasi menawarkan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan, sementara badan usaha lain menawarkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami keunggulan dan kelemahan masing-masing bentuk badan usaha dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan (Hutapea, J. G., et al. (2024)

Selain itu, kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam mendorong perkembangan koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung koperasi, namun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, analisis perbandingan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih

tepat dalam mengembangkan koperasi di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi, khususnya Koperasi Merah Putih, memiliki peran strategis dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan. Namun, keberadaan badan usaha lain yang lebih kompetitif menuntut koperasi untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pengelolannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai perbandingan koperasi dengan badan usaha lain dalam perspektif ekonomi kerakyatan menjadi penting untuk dilakukan, guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai posisi dan peran koperasi dalam sistem perekonomian nasional (Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023).

## METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Literatur Riview*

No	Aspek	Koperasi Merah Putih	Badan Usaha Lain (PT, CV, Firma)	Perspektif Ekonomi Kerakyatan
1	Tujuan Usaha	Meningkatkan kesejahteraan anggota	Memaksimalkan keuntungan (profit oriented)	Koperasi lebih sesuai karena berorientasi pada kesejahteraan bersama
2	Kepemilikan	Dimiliki bersama oleh anggota	Dimiliki oleh pemodal / pemegang saham	Koperasi mencerminkan kepemilikan kolektif
3	Pengambilan Keputusan	Demokratis (1 anggota = 1 suara)	Berdasarkan jumlah modal/saham	Koperasi lebih adil dan partisipatif
4	Pembagian Hasil	Berdasarkan partisipasi anggota (SHU)	Berdasarkan besarnya modal (dividen)	Koperasi lebih merata dalam distribusi hasil
5	Orientasi	Sosial dan ekonomi	Ekonomi (profit)	Koperasi lebih mendukung ekonomi kerakyatan
6	Peran Anggota	Sebagai pemilik dan pengguna jasa	Sebagai pekerja atau investor	Koperasi meningkatkan keterlibatan masyarakat

7	Distribusi Pendapatan	Lebih merata	Cenderung terpusat pada pemilik modal	Koperasi mengurangi kesenjangan ekonomi
8	Modal	Terbatas (dari anggota)	Lebih besar (investor/ saham)	Badan usaha lain lebih unggul dalam permodalan
9	Efisiensi Usaha	Relatif rendah (tergantung manajemen)	Lebih efisien dan profesional	Badan usaha lain lebih unggul dalam efisiensi
10	Daya Saing	Relatif rendah	Tinggi dan kompetitif	Badan usaha lain lebih unggul dalam pasar
11	Ketahanan Ekonomi	Tinggi (berbasis masyarakat)	Rentan terhadap krisis pasar	Koperasi lebih stabil dalam krisis
12	Nilai Utama	Gotong royong, kekeluargaan	Individualisme, kompetisi	Koperasi lebih sesuai dengan ekonomi kerakyatan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Merah Putih lebih unggul dalam aspek ekonomi kerakyatan karena mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan. Sementara itu, badan usaha lain seperti PT, CV, dan Firma lebih unggul dalam aspek efisiensi, permodalan, dan daya saing pasar. Dengan demikian, koperasi berperan penting sebagai alat pemerataan ekonomi, sedangkan badan usaha lain berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kombinasi keduanya diperlukan untuk menciptakan sistem ekonomi yang seimbang.

## PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai perbandingan Koperasi Merah Putih dengan badan usaha lain seperti Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), dan Firma dalam perspektif ekonomi kerakyatan menunjukkan adanya perbedaan mendasar baik dari segi tujuan, prinsip, pengelolaan, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Perbedaan ini menjadi penting untuk dianalisis karena berkaitan langsung dengan upaya mewujudkan sistem ekonomi yang adil, merata, dan berkelanjutan di Indonesia (Syafiqah, N. A., et al. (2025).

### *Perbedaan Tujuan dan Orientasi Usaha*

Koperasi Merah Putih memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi kerakyatan yang menempatkan kesejahteraan bersama sebagai prioritas utama. Koperasi tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, melainkan pada manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh anggotanya. Sebaliknya, badan usaha lain seperti PT, CV, dan Firma memiliki orientasi utama pada pencapaian keuntungan maksimal. Keberhasilan usaha diukur dari besarnya laba yang diperoleh dan nilai perusahaan di pasar. Dalam sistem ini, kepentingan pemilik modal menjadi prioritas utama dibandingkan kepentingan pekerja atau masyarakat luas. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, koperasi lebih relevan karena mengedepankan prinsip kebersamaan dan keadilan sosial. Namun, badan

---

---

usaha lain tetap memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan produksi (Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023).

### ***Sistem Kepemilikan dan Pengambilan Keputusan***

Koperasi menerapkan sistem kepemilikan kolektif, di mana setiap anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan, yaitu satu anggota satu suara. Sistem ini mencerminkan prinsip demokrasi ekonomi yang menjadi dasar ekonomi kerakyatan. Keputusan tidak ditentukan oleh besarnya modal, melainkan oleh kesepakatan bersama. Sebaliknya, dalam badan usaha seperti PT, kepemilikan ditentukan oleh jumlah saham yang dimiliki. Semakin besar saham seseorang, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan ketimpangan kekuasaan dalam perusahaan karena pemilik modal besar memiliki kontrol yang lebih dominan. Dalam konteks ekonomi kerakyatan, sistem koperasi dinilai lebih adil karena memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota. Namun, sistem ini juga memiliki kelemahan, yaitu proses pengambilan keputusan yang cenderung lebih lambat dibandingkan badan usaha lain yang lebih terpusat (Hendra Riofita. 2018)

### ***Distribusi Hasil dan Keadilan Ekonomi***

Salah satu keunggulan utama koperasi adalah sistem pembagian hasil usaha (SHU) yang didasarkan pada partisipasi anggota. Artinya, anggota yang lebih aktif dalam kegiatan koperasi akan mendapatkan bagian yang lebih besar. Hal ini menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil dan merata. Sebaliknya, dalam badan usaha lain, pembagian keuntungan didasarkan pada jumlah modal yang dimiliki. Pemilik modal besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sementara pekerja hanya menerima upah tetap. Sistem ini cenderung menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, koperasi memiliki keunggulan karena mampu mengurangi kesenjangan ekonomi. Sistem pembagian hasil yang adil dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata (Hutapea, J. G., et al. (2024)

### ***Permodalan dan Efisiensi Usaha***

Salah satu kelemahan utama koperasi adalah keterbatasan modal. Modal koperasi umumnya berasal dari anggota, sehingga jumlahnya relatif terbatas dibandingkan badan usaha lain yang dapat menghimpun dana dari investor atau pasar modal. Keterbatasan ini sering menjadi hambatan dalam pengembangan usaha koperasi. Sebaliknya, badan usaha seperti PT memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber permodalan, baik dari investor, bank, maupun pasar modal. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha dalam skala besar dan meningkatkan daya saing di pasar. Dari segi efisiensi, badan usaha lain juga cenderung lebih unggul karena dikelola secara profesional dan berorientasi pada profit. Sistem manajemen yang modern dan terstruktur memungkinkan mereka untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi. Namun demikian, efisiensi yang tinggi tidak selalu sejalan dengan prinsip keadilan sosial. Dalam banyak kasus,

---

---

efisiensi dicapai dengan mengorbankan kesejahteraan pekerja, seperti melalui pengurangan tenaga kerja atau penekanan biaya produksi (Hendra Riofita. 2024)

### ***Daya Saing dan Adaptasi terhadap Perubahan***

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, daya saing menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Badan usaha lain seperti PT dan CV umumnya lebih adaptif terhadap perubahan karena memiliki sistem manajemen yang fleksibel dan berbasis teknologi. Mereka juga lebih cepat dalam mengambil keputusan strategis. Sementara itu, koperasi sering menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan adaptasi. Keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan teknologi menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing koperasi. Selain itu, sistem pengambilan keputusan yang demokratis sering memperlambat proses inovasi. Namun demikian, koperasi memiliki keunggulan dalam hal kedekatan dengan masyarakat. Koperasi lebih memahami kebutuhan anggotanya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi persaingan (Sidabukke, C. E., et al. (2025).

### ***Ketahanan terhadap Krisis Ekonomi***

Salah satu keunggulan koperasi dalam perspektif ekonomi kerakyatan adalah ketahanannya terhadap krisis ekonomi. Karena berbasis pada kebutuhan anggota dan bukan semata-mata keuntungan, koperasi cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Pengalaman krisis ekonomi menunjukkan bahwa koperasi dan UMKM mampu bertahan lebih baik dibandingkan perusahaan besar yang sangat bergantung pada pasar global. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting sebagai penyangga ekonomi nasional. Sebaliknya, badan usaha lain yang berorientasi pada pasar dan keuntungan cenderung lebih rentan terhadap krisis. Penurunan permintaan atau fluktuasi harga dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Syafiqah, N. A., et al. (2025).

### ***Peran dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan***

Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, koperasi merupakan instrumen utama dalam mewujudkan keadilan ekonomi. Koperasi mampu memberdayakan masyarakat, meningkatkan partisipasi ekonomi, serta mengurangi kesenjangan pendapatan. Namun, badan usaha lain juga memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya investasi dan efisiensi yang dihasilkan oleh badan usaha tersebut, pertumbuhan ekonomi akan sulit dicapai. Oleh karena itu, ekonomi kerakyatan tidak berarti menolak keberadaan badan usaha lain, tetapi menempatkan koperasi sebagai pilar utama yang didukung oleh badan usaha lain sebagai pelengkap. Sinergi antara koperasi dan badan usaha lain menjadi kunci dalam menciptakan sistem ekonomi yang seimbang (Sidabukke, C. E., et al. (2025)

### ***Temuan Utama dari Analisis***

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama: Koperasi unggul dalam aspek keadilan, pemerataan, dan partisipasi masyarakat

---

Badan usaha lain unggul dalam efisiensi, permodalan, dan daya saing Koperasi lebih sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan Badan usaha lain berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Diperlukan sinergi antara koperasi dan badan usaha lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan Koperasi Merah Putih dengan badan usaha lain seperti Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), dan Firma dalam perspektif ekonomi kerakyatan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Koperasi Merah Putih lebih mencerminkan prinsip ekonomi kerakyatan karena berlandaskan asas kekeluargaan, kebersamaan, dan demokrasi ekonomi. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, bukan semata-mata mencari keuntungan. Badan usaha lain memiliki orientasi pada keuntungan (profit oriented) dengan sistem kepemilikan berbasis modal, sehingga cenderung menciptakan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Namun, badan usaha ini memiliki keunggulan dalam efisiensi, manajemen profesional, dan kemampuan menghimpun modal dalam jumlah besar. Sistem pengambilan keputusan dalam koperasi lebih demokratis, yaitu satu anggota satu suara, sehingga mencerminkan keadilan dan partisipasi. Sementara itu, badan usaha lain lebih didominasi oleh pemilik modal besar dalam menentukan kebijakan. Dalam aspek distribusi hasil usaha, koperasi lebih adil dan merata, karena pembagian SHU didasarkan pada partisipasi anggota. Sebaliknya, pada badan usaha lain, pembagian keuntungan lebih menguntungkan pemilik modal besar. Koperasi memiliki keunggulan dalam ketahanan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan, terutama dalam menghadapi krisis, karena berbasis pada kebutuhan anggota. Namun, koperasi masih menghadapi kelemahan dalam hal permodalan, efisiensi, dan daya saing.

Badan usaha lain berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui investasi dan efisiensi produksi, meskipun kurang berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, koperasi dan badan usaha lain memiliki keunggulan masing-masing. Koperasi unggul dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan, sedangkan badan usaha lain unggul dalam aspek pertumbuhan ekonomi modern. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Merah Putih merupakan bentuk badan usaha yang paling sesuai dengan prinsip ekonomi kerakyatan, namun tetap diperlukan sinergi dengan badan usaha lain untuk menciptakan sistem ekonomi yang seimbang, adil, dan berkelanjutan.

## REFERENCES

- Arifqi, M. M. A. (2021). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia. *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i02.1554>
- Hendra Riofita, BENTUK PERANAN GURU DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016

- 
- Hendra Riofita. Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN Vol. 2 No. 1 Mei 2018. file:///C:/Users/Asus/Downloads/ghofur,+JPEKA+2.1+Artikel+4+p+29-48%20(1).pdf
- Hendra Riofita. Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. Journal of Islamic Economic and Business Research
- Hendra Riofita. The Effect of Think Pair Share and Intelligence Quotient on Economics Students' Learning Outcome. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Vol.14, 3 (September, 2022), pp. 4247-4254
- Hutapea, J. G., et al. (2024). Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan: Analisis Keberhasilan dan Tantangan Koperasi di Indonesia. Jurnal Prisma Hukum. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jph/article/view/5330>
- Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8885>
- Sabil. (2014). Sistem Ekonomi Kerakyatan sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Jurnal Moneter. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/938>
- Sari, R. Y., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan. Innovative Journal of Social Science Research. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2755>
- Sidabukke, C. E., et al. (2025). Persepsi Generasi Muda terhadap Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/34085>
- Syafiqah, N. A., et al. (2025). Koperasi dan UMKM sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan di Indonesia. IKRAITH-Ekonomika. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/6006>